



International
Labour
Organization

100
1919-2019

KESELAMATAN DAN KESEHATAN SEBAGAI INTI UTAMA PEKERJAAN MASA DEPAN

Membangun Berdasarkan Pengalaman
Selama 100 Tahun



PENGANTAR

Setiap tahun 2,78 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (2,4 juta di antaranya adalah penyakit akibat kerja) dan 374 juta pekerja lainnya mengalami kecelakaan kerja yang tidak fatal. Selain biaya ekonomi, terdapat biaya kasat mata, yang tidak sepenuhnya terlihat dalam bentuk angka, yaitu penderitaan manusia yang tak terukur akibat kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang buruk. Ini tragis dan patut disesalkan karena penelitian dan praktik selama abad terakhir ini telah berulang kali menunjukkan bahwa sebagian besar penderitaan ini dapat dicegah.

Risiko psikososial, stres terkait pekerjaan dan penyakit tidak menular akibat kerja menjadi perhatian utama bagi banyak pekerja di seluruh belahan dunia. Pada saat yang sama, banyak pekerja masih menghadapi kendala akibat risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang masih terus terjadi dan karenanya penting untuk tidak mengabaikan populasi pekerja ini karena dunia kerja terus berubah.

Ketika kita melihat masa depan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, kita juga diajak untuk mencatat perkembangan yang terjadi selama satu abad ini. ILO didirikan atas dasar konsep pekerjaan yang aman dan sehat, dan K3 menyatu dalam dasar pemikiran konsep tersebut. Kendati respons terhadap tantangan-tantangan K3 terus berubah dari waktu ke waktu, adopsi dan promosi perangkat terkait K3 selalu menempati posisi sentral dalam kegiatan ILO. Saat ini, bersama dengan deklarasi-deklarasi utama ILO, ada lebih dari 40 instrumen yang khusus menangani K3.

Salah satu hasil kerja ILO adalah pengembangan Kaidah ILO, yang memberikan panduan K3 di berbagai sektor ekonomi dan membahas bahaya tertentu; serta pembuatan pedoman ILO tentang sistem manajemen K3 serta pengawasan kesehatan pekerja. Langkah untuk menciptakan **budaya pencegahan** telah menghasilkan banyak publikasi teknis serta paket pelatihan K3 yang dirancang untuk lebih melindungi dan meningkatkan kesehatan dan keselamatan pekerja di seluruh dunia.

ILO telah mengadopsi lebih dari 40 standar ketenagakerjaan internasional yang secara khusus menangani keselamatan dan kesehatan kerja. Standar-standar ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- **TERKAIT RISIKO SPESIFIK**
(seperti radiasi pengion, asbes, kanker akibat kerja dan bahan kimia)
- **TERKAIT SEKTOR SPESIFIK ATAU CABANG KEGIATAN KERJA**
(seperti pertanian, konstruksi dan pertambangan)
- **MELIPUTI PRINSIP-PRINSIP UMUM DAN HASIL**
(seperti prinsip terkait manajemen K3, pengawasan ketenagakerjaan dan fasilitas kesejahteraan)
- **TERKAIT DENGAN PRINSIP-PRINSIP MENDASAR DARI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**
 - Konvensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 1981 (No. 155) dan Protokolnya tahun 2002
 - Konvensi Layanan Kesehatan Kerja, 1985 (No. 161); dan
 - Kerangka Promosi untuk Konvensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 2006 (No. 187)

APA PERMASALAHAN K3 SAAT INI DAN MASA DEPAN?

1. TEKNOLOGI

Teknologi yang berkembang pesat memengaruhi hampir setiap aspek dalam dunia kerja. Digitalisasi, robotika dan penggunaan nanoteknologi, antara lain, telah merevolusi tempat kerja namun di saat yang sama menimbulkan masalah K3 yang serius. Sebagai contoh, peningkatan digitalisasi telah memberikan peluang untuk memantau pekerja secara *real-time* guna mengurangi paparan berbahaya, namun di saat yang sama telah mengurangi privasi melalui pengumpulan dan pencatatan informasi pribadi yang bersifat sensitif.

2. DEMOGRAFI

Angkatan kerja global terus berubah. Di daerah-daerah tertentu, populasi kaum muda berkembang, sementara di daerah-daerah lain, populasi menua. Kesenjangan gender di pasar tenaga kerja masih berlanjut di negara maju dan berkembang, dan perempuan lebih cenderung bekerja dengan status kerja yang tidak standar dan dalam pekerjaan berbasis rumahan. Meski pekerjaan berbasis rumahan dapat menjauhkan pekerja perempuan dari tempat kerja yang berbahaya, kurangnya pengawasan K3 di lingkungan non-formal menghadirkan tantangan uniknya sendiri. Dalam kasus pekerjaan yang dilakukan dengan kondisi diam dan berulang, semakin banyak perempuan yang mendapatkan gangguan muskuloskeletal (MSD) dan menghadapi risiko lebih tinggi terkena MSD dibandingkan pekerja laki-laki dengan tugas yang sama.

3. PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Perubahan iklim yang disebabkan oleh manusia adalah pendorong utama yang mengubah dunia kerja. Polusi udara dari penambangan batu bara, misalnya, secara langsung berdampak pada kesehatan penambang, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan pekerja di industri lain di sekitarnya, serta masyarakat umum. Sementara peningkatan pekerjaan ramah lingkungan dan industri akan mempromosikan masyarakat rendah karbon dan dapat mengurangi pekerjaan berbahaya di sektor tradisional seperti pertambangan, pekerjaan ramah lingkungan juga dapat menimbulkan risiko yang muncul dan belum diketahui, seperti paparan bahan kimia di sektor daur ulang.

4. PERUBAHAN DALAM PENGORGANISASIAN PEKERJAAN

Semakin besarnya tuntutan dalam dunia yang semakin global ini mengakibatkan semakin banyaknya pekerja yang terlibat dalam jam kerja yang berlebihan dan bentuk pekerjaan yang tidak standar. Pertumbuhan ekonomi yang semakin terglobalisasi mengaburkan batas antara rumah dan pekerjaan - di satu sisi mengurangi stres yang berkaitan dengan perjalanan dan meningkatkan kemandirian, sementara di sisi

lain, menciptakan tekanan psikososial tertentu bagi pekerja yang berusaha menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kehidupan dan tanggung jawab di rumah.

BAGAIMANA BIDANG K3 SECARA EFEKTIF MENJAWAB TANTANGAN & PELUANG TRANSFORMASIONAL INI?

ANTISIPASI RISIKO K3 YANG BARU

Dengan teknologi baru, demografi yang berubah, perubahan iklim dan pola pekerjaan serta organisasi kerja yang berbeda membentuk dunia kerja, kini dan seterusnya menjadi lebih penting dari sebelumnya untuk mengantisipasi risiko keselamatan dan kesehatan kerterkait pekerjaan yang baru muncul. Mengantisipasi risiko adalah langkah penting pertama untuk mengelolanya secara efektif dan untuk membangun budaya pencegahan K3 di dunia yang terus berubah. Praktik-praktik untuk melakukan ini termasuk prediksi, penilaian teknologi dan studi di masa depan, yang memungkinkan untuk melakukan identifikasi potensi risiko keselamatan dan kesehatan kerja serta pengembangan tindakan pencegahan yang efektif.

MULTIDISIPLINARITAS DALAM MENGELOLA K3

Pendekatan interdisipliner K3 dapat ditujukan untuk menyatukan berbagai disiplin seperti: hukum (kebijakan publik dan hukum ketenagakerjaan); desain kerja (teknik, ergonomis, perangkat lunak dan otomasi); peralatan (teknologi, teknologi kesehatan, dan sensor); lingkungan; dampak fisik dan sosial (kesehatan masyarakat, gizi, aktivitas fisik dan demografi); sifat manusia (sosiologi psikologi dan ekonomi); obat-obatan dan ilmu saraf; serta organisasi kerja, di samping desain dan sumber daya manusia.

MEMBANGUN KOMPETENSI PADA K3

Ada kebutuhan yang semakin besar untuk mengarusutamakan K3 ke dalam pendidikan umum untuk semua orang sebelum mereka memasuki dunia kerja, dan berlanjut sepanjang kehidupan kerja mereka. Mengintegrasikan K3 ke dalam pendidikan umum dan ke dalam program pelatihan kejuruan

dapat membantu membangun generasi pekerja yang lebih aman dan lebih sehat di masa depan. Mempromosikan pembelajaran seumur hidup tentang K3 dapat membantu pekerja dan pengusaha mempelajari dan beradaptasi dengan risiko yang muncul serta terus-menerus, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan sepanjang masa kehidupan kerja.

MELUASKAN CAKRAWALA – MENGAITKAN DENGAN KESEHATAN MASYARAKAT

K3 tidak hanya berakhir di tempat kerja. Efek dan hasil K3 memiliki dampak yang jelas pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum, dan pada masyarakat secara keseluruhan. Jika pekerjaan diakui sebagai penentu sosial dari kesehatan, maka ada kebutuhan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap koneksi antara K3 dan kesehatan masyarakat, dalam promosi kesehatan, pencegahan dan manajemen risiko psikososial yang muncul, gangguan kesehatan mental dan penyakit tidak menular.

STANDAR KETENAGAKERJAAN INTERNASIONAL DAN INSTRUMEN LAINNYA TERKAIT K3

Dalam dunia kerja yang berkembang, instrumen K3 ILO tetap sangat valid dan relevan. Tidak hanya konvensi dan rekomendasi yang ditinjau untuk memastikan keduanya tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan yang berubah, keduanya juga dirancang sedemikian rupa agar mampu menjawab tantangan K3 yang terus berubah. Instrumen K3 terbaru menekankan pentingnya pengembangan budaya pencegahan keselamatan dan kesehatan nasional di mana hak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat dihormati di semua tingkatan.

MEMPERKUAT PERAN PEMERINTAH DAN MITRA SOSIAL SERTA MEMPERLUAS KEMITRAAN

Perwakilan tripartit dari pemerintah, pekerja dan pengusaha merupakan inti utama dari standar dan instrumen ketenagakerjaan ILO tentang K3 dan dialog sosial yang efektif akan terus berperan penting dalam mengatasi masalah keselamatan dan kesehatan di masa depan, yang banyak di antaranya masih belum diketahui. Ketika tempat kerja terus berubah, akan ada kebutuhan yang berkembang guna memperluas kemitraan dan meningkatkan kolaborasi dengan aktor-aktor tambahan seperti lembaga masyarakat sipil, organisasi non-pemerintah tentang K3, serta lembaga dan universitas K3 baik negeri maupun swasta.

KE MANA KITA AKAN MELANGKAH SELANJUTNYA?

Perubahan dalam dunia kerja yang terjadi di depan mata kita, membawa peluang unik sekaligus memberikan tantangan baru.

Kita tidak dapat memprediksi dengan tepat jenis teknologi apa yang akan ada di masa depan, bagaimana teknologi ini akan diintegrasikan ke dalam dunia kerja dan apa dampaknya—positif atau negatif—terhadap K3. Karenanya tanggapan kita terhadap transformasi yang tidak diketahui ini harus berkembang secara inklusif dan **berpusat pada manusia**, menekankan pentingnya **pembelajaran seumur hidup dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan**.

Pendekatan yang berpusat pada manusia untuk K3 di pekerjaan masa depan membutuhkan investasi inovatif dalam hal kemampuan orang, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh dan memperbarui keterampilan dan mendukung mereka melalui transformasi yang mereka alami dalam kehidupan. Memasukkan pendidikan dan pelatihan K3 dalam pembelajaran seumur hidup dapat membantu pekerja dan pengusaha beradaptasi dengan risiko keselamatan dan kesehatan yang baru, sedang muncul dan yang tetap ada, serta meningkatkan hasil K3 di tempat kerja.

Pada Januari 2019, di awal perayaan satu abad ILO, Komisi Global ILO untuk Pekerjaan Masa Depan menyerukan **Jaminan Kerja Universal**, termasuk hak dasar pekerja, “upah layak yang memadai”, batasan jam kerja dan **memastikan tempat kerja yang aman dan sehat**. Komisi juga menyerukan adanya **pengakuan atas keselamatan dan kesehatan di tempat kerja sebagai prinsip dan hak mendasar di tempat kerja**.

Kendati jalan di depan kita akan menghadirkan banyak tantangan baru untuk keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, penting bagi pemerintah, pengusaha dan pekerja, serta pemangku kepentingan lainnya memanfaatkan peluang yang ada guna menciptakan pekerjaan masa depan aman dan sehat untuk semua. Sekarang adalah saatnya bertindak

Kantor Administrasi Ketenagakerjaan, Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LABADMIN/OSH)

Departemen Pemerintahan dan Tripartisme

Kantor Perburuhan ILO

Route des Morillons 4 CH-1211 Geneva 22 Switzerland

Tel: +41 22 799 67 15 Fax: +41 22 799 68 78

Email: labadmin-osh@ilo.org www.ilo.org/labadmin-osh